

Research Article

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

Mahasiswa FISIP Unwir Indramayu

Copyright © 2023 by Authors, Published by Diplomasi : Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : 20 Juli 2023

Revised : 27 Agustus 2023

Accepted : 24 September 2023

Available online : 22 Oktober 2023

How to Cite: Mohammad Khalid Prabowo. (2023). Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal . Diplomasi : Jurnal Politik, Demokrasi Dan Pemerintahan, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61166/dpl.v1i1.5>

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tentang tema besar Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal, didalamnya spesifik membahas Potensi Lingkungan, Situasi Tidak Ideal Masyarakat Desa Jatibarang, Aplikasi Smart Government, Analisis Cara Pencapaian Target, Tahap Pelaksanaan, Tim Pelaksana. Visualisasi Gagasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi. Program ini didukung sebagian besar masyarakat Desa jatibarang terhadap partisipasi dan kegiatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk itu tujuan pembangunan smart village di Desa Jatibarang ini adalah untuk menciptakan pelayanan publik yang berbasis aplikasi digital guna layanan publik yang lebih optimal, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Kata Kunci : Smart Village, Aplikasi Digital, Desa Jatibarang-Indramayu, Layanan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Jatibarang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indramayu dan merupakan kota kedua terbesar dan terpenting di Kabupaten Indramayu, sebagai pusat perekonomian dan pintu gerbang utama dari arah Cirebon. Bandung dan wilayah wilayah lain di bagian timur Pulau Jawa.

Desa Jatibarang yang letak geografisnya yang sangat strategis dan banyaknya toko-toko serta pusat perbelanjaan sehingga tingkat perekonomiannya pun meningkat. Akan tetapi sebagai gambaran bahwa yang menggunakan platform digital dalam melakukan aktifitas kegiatan dan proses transaksinya hanya pusat perbelanjaan yang besar seperti Toserba, dan dalam sektor pendidikan pun hanya beberapa tempat atau sekolah yang memang sudah menerapkan teknologi informasi (Sari Bunga M., & Permana P. Willy : Analisis Minat Penggunaan Teknologi Informasi pada Bidang Pendidikan dan Usaha Kecil Menengah di Desa Jatibarang; 2015 ; 3). "77 % Masyarakat Desa Jatibarang menunjukkan hasil yang baik dalam hal minat penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan dan usaha kecil menengah di Desa Jatibarang Indramayu" Ibid, Hal 3. Maka apabila minat dari sebagian besar masyarakat Desa Jatibarang sudah menunjukkan hasil yang baik sebagaimana dalam (*Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia ;2019;2*) Menyatakan bahwa "Pengembangan *smart village* harus dipahami sebagai kondisi yang menunjukkan adanya dorongan dari bawah, yaitu dari masyarakat untuk lebih bisa menggali potensi dan meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Keinginan atau minat tersebut kemudian didorong oleh pemerintah desa sebagai cara untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan agar terwujud kesejahteraan masyarakat".

Maka hal itulah yang menjadi landasan dan alasan kuat bagi penulis untuk memilih Desa Jatibarang sebagai sasaran utama dalam membangun dan mengembangkan konsep *Smart Village* berbasis aplikasi digital untuk layanan masyarakat yang optimal.

Menurut Wiswanadham (2010) berpendapat bahwa *smart village* merupakan sebuah layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan aktifitas desa yang dikelola oleh masyarakat desa secara efektif dan efisien. *Smart* kampung atau *smart village* merupakan pengembangan konsep dimana masyarakat desa berada dalam suatu komunitas yang mengatasi permasalahan wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya secara cerdas, bijak, dan efisien serta mengangkat adat istiadat dan budaya setempat, serta norma-norma yang berlaku (Djunaedi, & Herwangi, 2019).

Konsep pengembangan *smart village* ini tidak hanya berfokus pada penerapan kecanggihan teknologi pada suatu desa, namun merujuk pada suatu perubahan keadaan desa menjadi lebih baik dan sejahtera dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Konsep *smart village* merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas dari perkembangan konsep *smart city*. Unit pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan berada pada wilayah desa, yang juga memerlukan adanya suatu pembaharuan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mempercepat perkembangan *smart city* (Aditama, 2018; Badri, 2016; Mayoan, 2016). Karakteristik wilayah desa, budaya, masyarakat yang homogen, menjadi suatu alasan bahwa pengembangan wilayah desa tidak dapat disamakan dengan lingkup kota dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Perlu adanya suatu konstruksi konseptual yang mendasar pada karakteristik wilayah desa dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga desa mampu menciptakan sinergitas antara pemerintah, masyarakat, dan lingkungan dengan mendasar pada nilai, karakter dan norma yang dimiliki desa (Herdiana, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Lingkungan

- a. Desa Jatibarang merupakan pusat perekonomian yang berada di Kecamatan Jatibarang, disitu terdapat pasar daerah yang berada di Jl. Mayor Sangun, selain itu juga pada setiap hari minggu dan rabu di Desa Jatibarang merupakan hari pasaran bagi pasar sandang Jatibarang yang merupakan pasar terbesar kedua setelah pasar sandang Tegalbugub, Cirebon. Di desa Jatibarang

banyak terdapat toko-toko, mini market dan berbagai aktifitas perekonomian lain.

Dengan letak Desa Jatibarang yang strategis dan banyaknya toko-toko serta pusat perbelanjaan, sehingga membuat tingkat perekonomian di Desa Jatibarang pun selalu meningkat. Namun setiap kegiatan dan proses transaksi perdagangan di Desa Jatibarang sebagian besar belum mengikuti tren modern yaitu belum melibatkan kegunaan teknologi informasi. Hasil survei dari 39 responden yang menggeluti di bidang pendidikan dan perdagangan, yaitu dari 25 responden bidang pendidikan dan 14 bidang perdagangan menunjukkan bahwa minat masyarakat sebesar 77% mempunyai minat dalam penggunaan teknologi informasi (pada prosesnya yang ada) sudah mencapai *bestpractic* melalui proses perbaikan yang terus menerus dan teknologi informasi sudah terintegrasi untuk otomasi kerja. (Sari M.B., Putra. P. W., Ibid. Hal:3). Akan tetapi minat masyarakat yang ternilai baik dalam bidang teknologi informasi masih belum optimal karena Pemerintah Desa Jatibarang tidak mengembangkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahannya menggunakan teknologi informasi yang lebih mudah dan efisien.

- b. Desa Jatibarang pun memiliki Ikon yang di desain oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang bernama RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang dapat menarik minat masyarakat luar untuk berkunjung di RTH tersebut. Selain itu, ruang terbuka hijau memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan Kota, dan juga dianggap sebagai elemen penting untuk pendukung untuk terwujudnya *smart village*. Akan tetapi RTH Jatibarang masih kurang akan penyediaan fasilitas serta jaringan koneksi internet sebagai elemen penting dalam membangun *smart village* di Desa Jatibarang.
- c. Desa Jatibarang sebetulnya sangat mendukung apabila dibangun untuk menjadi *smart village* dengan letaknya yang strategis dan dilabelkan sebagai pusat perbelanjaan terbesar ke-2 setelah Tegal Gubug. Cirebon. Akan tetapi Desa Jatibarang masih belum mengembangkan konsep teknologi internet *Internet of Things* (IoT) untuk mendukung terbentuknya *smart village*, seperti terhubungnya sensor, kamera, GPS, *Wifi*, dan lain sebagainya.

Situasi Tidak Ideal Masyarakat Desa Jatibarang

- a. Sebagaimana di atas Desa Jatibarang memiliki lokasi ikonik yang bernama RTH, akan tetapi masih belum tersedia fasilitas yang memadai seperti layanan koneksi internet untuk mendukung minat digitalisasi masyarakat, sehingga

- perlu dibangun RTH tersebut menjadi tempat yang mendorong terbentuknya *smart village*.
- b. 77% Masyarakat Desa jatibarang yang menggeluti bidang pendidikan dan bidang perdagangan sudah memiliki minat untuk melibatkan kegiatan menggunakan teknologi informasi akan tetapi belum mampu berdagang dan menyelenggarakan pendidikan yang melibatkan teknologi informasi seperti pedagang *E-commerce* dan pendidikan *E-learning* sehingga perlu adanya pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan untuk masyarakat di Desa Jatibarang.
 - c. Sistem Transportasi & Keamanan di Desa Jatibarang masih menggunakan sistem manual selain pusat perbelanjaan yang besar yaitu Toserba. Sehingga perlu baik dari lalu lintas, kawasan Pasar dan toko toko mini untuk didorong menggunakan teknologi informasi seperti sensor, CCTV, dsb.
 - d. *Public service* pemerintah Desa Jatibarang masih menggunakan sistem pelayanan manual sehingga perlu adanya tindak lanjut seperti pembinaan dan pembangunan pelayanan publik yang berbasis teknologi informasi guna lebih mengefesiesikan pelayanan terhadap masyarakat serta mendorong dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya peranan teknologi informasi untuk terbentuknya Desa Jatibarang yang lebih maju dan modern.

Rumusan Target Pembangunan

Target Pembangunan konsep *smart village* bergantung pada karakteristik wilayah dan visi pengembangan dengan menerapkan konsep tersebut dalam pembangunan dan pengelolaan kota. Pengembangan *smart village* dapat menggunakan dimensi atau variabel yang dikemukakan Giffinger pada pedoman master plan *smart city* yang dikeluarkan KemenKominfo. Pengembangan *smart village* memiliki dimensi yaitu : *smart goverment*, masyarakat *smart*, ekonomi *smart*, dan lingkungan *smart*. Maka daripada itu dengan menyesuaikan hasil analisis potensi dan kebutuhan lingkungan penulis mengemukakan rumusan pembangunan Desa Jatibarang sebagai berikut :

Smart Government

Merujuk pada Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana penyelenggaraan urusan pemerintah tidak dapat terlepas dari unsur masyarakat yang menjadi dasar dalam orientasi kebijakan pemerintah desa (Herdiana, 2019). Penyelenggaraan tugas dan fungsi Pemerintah merupakan bentuk dari penyelenggaraan pemerintahan dan dalam kasus ini pemerintah desa

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

berada di posisi terendah pada struktur organisasi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri dan di dalamnya termasuk pelayanan publik kepada masyarakat serta pembangunan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam konsep *smart village* pada pemerintah desa dapat memudahkan proses penyusunan dan pelaksanaan pembangunan desa serta dapat meningkatkan pelayanan masyarakat, sehingga penyelenggaraan fungsi pemerintah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan transparan (herdiana, 2019).

Smart Government merupakan konsep atau langkah lanjutan dari *e-government* yang memanfaatkan teknologi dan informasi yang digunakan oleh pemerintah untuk kinerja yang lebih baik. Tujuan implementasi *smart government* adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pelayanan dan kinerja pemerintah secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. Tia Subekti & Ratna Ningsih Damayanti (2019) berpendapat bahwa *smart government* identik dengan adanya penerapan *e-government* atau pengelolaan pemerintahan berbasis elektronik dengan memanfaatkan teknologi dalam sistem pemerintahannya guna mewujudkan transparansi pemerintahan desa, pelayanan desa berbasis elektronik dan pemanfaatan sosial media dalam menyampaikan informasi kepada publik dan mewadahi aspirasi masyarakat. Intruksi Presiden No. 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional tentang pengembangan *e-government* menyebutkan tujuan pengembangan *e-government* yaitu sebagai suatu upaya dalam mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis elektronik guna memaksimalkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien. Dilakukannya penataan manajemen serta proses kerja di lingkungan pemerintah dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi melalui konsep pengembangan *e-government* yang berorientasi pada aktivitas pengolahan dan pengelolaan data serta informasi, sistem manajemen pekerjaan secara elektronik, dan pengaksesan layanan publik secara murah dan mudah oleh masyarakat luas.

Maka daripada itu guna mewujudkan *smart government* di Desa Jatibarang, dengan di dukung minat sebagian besar masyarakat Desa jatibarang terhadap perlibatan aktifitas dan kegiatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk itu tujuan pembangunan *smart village* di Desa Jatibarang ini adalah untuk menciptakan pelayanan publik yang berbasis aplikasi digital guna layanan publik yang lebih optimal, efektif, efisien, transparan & akuntabel. Dengan ini penulis menggagas adanya aplikasi digital yang digunakan oleh pemerintah desa Jatibarang untuk mengelola pemerintahan dan pelayanan

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

terhadap masyarakat Jatibarang. Sebagaimana hal tersebut, target atau tujuan dari pembangunan *smart village* di Desa Jatibarang ini adalah pembuatan Aplikasi Digital untuk pengelolaan pemerintahan desa dan pelayanan terhadap masyarakat yang bernama aplikasi SIPIIL (Sistem Informasi dan Pelayanan Digital).

Untuk gambaran umum pada aplikasi SIPIIL sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.



Pada halaman utama aplikasi SIPIIL akan terlihat oleh masyarakat dan staff desa (admin) yaitu fitur login antara admin atau masyarakat. Sebagaimana gambar 1 di atas.

Pada halaman Admin akan terlihat adanya fitur yaitu : Informasi Desa, Pelayanan Desa, Berita, Perpajakan, Bantuan Sosial, & Buku tamu serta absensi pamong desa. Sebagaimana gambar dibawah ini. Dan untuk penjabarannya sebagai berikut :

1. Admin

Admin adalah petugas desa yang bertugas menyimpan dan mengelola data-data desa seperti kependudukan, laporan APB desa, surat-menyurat dan menyampaikan informasi-informasi desa. Adapun di bawah ini akan dijelaskan beberapa fitur yang senantiasa dilayani oleh admin desa untuk masyarakat. Ialah sebagai berikut :

a) Beranda Admin

Pada Halaman beranda Admin akan ditampilkan semua laporan, permintaan ataupun permohonan dari masyarakat terkait dengan permohonan surat perizinan dan lain lain. Yang mana pada fitur ini admin dapat langsung mengetahui dan melayani lebih efisien untuk masyarakat. Contohnya dapat dilihat pada gambar. 2

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo



Gambar 2 Halaman Beranda Admin

b) Informasi Desa

Fitur Informasi desa ini dapat digunakan secara mandiri oleh admin desa untuk mendukung fungsi dan tugas kantor desa, termasuk administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan asset, pengelolaan anggaran, aplikasi pelayanan desa, surat menyurat desa dan lain lain. Pada fitur Informasi Desa disediakan beberapa tampilan yaitu : Administrasi Umum, Administrasi penduduk, Administrasi keuangan, Administrasi pembangunan, dan Administrasi kelembagaan. Contoh dapat terlihat pada Gambar. 3



Gambar. 3 Fitur Informasi Desa

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

c) Fitur Pelayanan Desa

Pada fitur pelayanan desa ini digunakan oleh admin untuk memberikan akses informasi dan layanan kepada masyarakat untuk mempermudah masyarakat dalam administrasi, yang meliputi pelayanan administrasi umum, kependudukan, nikah, pertanahan, dan PBB-P2. Contoh dapat dilihat pada gambar 4



Gambar. 4 Fitur Pelayanan Desa

d) Fitur Berita

Pada Fitur ini dapat digunakan oleh Admin untuk memuat informasi teraktual yang ada pada desa seperti potensi desa, kuliner, dan lain sebagainya. Contoh dapat dilihat pada gambar. 5



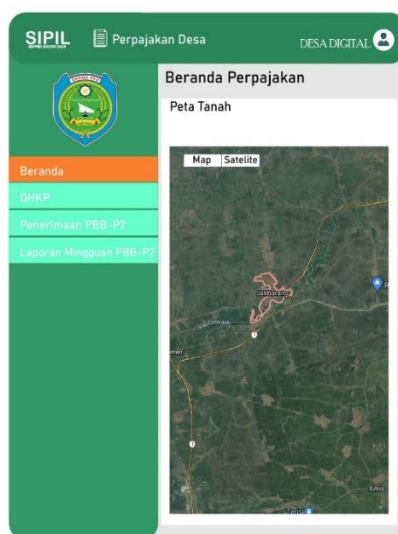
Gambar 5, Fitur Berita Desa

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

e) Fitur Perpajakan

Fitur perpajakan adalah layanan khusus bagi masyarakat untuk memudahkan dalam pencatatan pajak mulai dari rekapitulasi perpajakan, ditampilkan perpajakan perminggu, data penerimaan harian pajak bumi dan bangunan, serta daftar himpunan ketetapan pajak dan pembayaran. Layanan ini juga menyediakan fitur untuk melihat status perpajakan beserta jumlah yang dibayar. Dan pada menunya kita tampilkan : DHKP, Penerimaan-PBB-P2, Laporan Mingguan PBB-P2. Untuk contohnya dapat dilihat pada Gambar. 6



Gambar 6, Fitur Perpajakan

f) Fitur Bantuan Sosial

Fitur Bantuan Sosial adalah Tempat admin menyimpan dan mengelola data penerima bantuan sosial dari pemerintah desa. Layanan ini memudahkan bagi masyarakat sekaligus pemerintah desa mengetahui siapa saja yang telah menerima bantuan dan jenis bantuan yang telah diterima baik secara individu maupun keluarga oleh untuk masyarakat. Contohnya dapat dilihat pada gambar. 7



Gambar. 7 Fitur Bantuan Sosial

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

g) Fitur Buku Tamu dan Absensi Pemerintah Desa

Fitur ini dibuat untuk memudahkan pemerintah desa dan masyarakat untuk pencatatan buku tamu dan absensi kerja masyarakat. Contoh pada gambar. 8



Gambar. 8 Fitur Buku Tamu & Absensi

Sebagaimana Gambar-gambar diatas, bahwa antara halaman admin desa dan masyarakat desa itu ada sedikit perbedaan karena pada halaman *web* admin, admin dapat menambahkan atau mengurangi tampilan tampilan data yang ada diaplikasi, akan tetapi pada aplikasi *mobile* masyarakat secara umum dapat langsung menikmati akses pelayanan yang tersedia di aplikasi SIPIL tersebut. Sebagaimana pada fitur Pelayanan Desa di aplikasi *mobile* masyarakat desa yang dapat dilihat pada gambar



Gambar. 9 Fitur Pelayanan Desa (Masyarakat)

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo



The screenshot shows a mobile application interface for 'SIPIL Pelayanan Desa'. At the top, there is a header with the SIPIL logo, the text 'Pelayanan Desa', and a user profile for 'M. Khalid Prabowo'. Below the header is a form titled 'SK Usaha'. The form contains several input fields: 'Nomor Induk Kependudukan', 'Nama Lengkap', 'Nomor HP', 'Tempat, Tanggal Lahir', 'Pekerjaan', and 'Alamat Anda'. Below the 'Alamat Anda' field, there is a red prompt 'Tulis Keterangan Usaha' and a vertical red line indicating where to write. At the bottom of the form is a large green button labeled 'KIRIM'.

Gambar. 10

Contoh permintaan SK Usaha masyarakat dari fitur Pelayanan Desa

Fitur yang termuat dalam aplikasi SIPIL ini ialah sebagai berikut :

1. Login admin desa & masyarakat.
2. Dashboard Admin.
3. Dashboard Masyarakat.
4. Informasi Desa.
5. Pelayanan Desa.
6. Bantuan Sosial.
7. Perpajakan.
8. Buku Tamu dan Absensi Staff Desa

Pada halaman dashboard masyarakat akan terlihat fitur yaitu : Informasi Desa, Pelayanan Desa. Perpajakan, Bantuan Sosial, Layanan Aduan Masyarakat, & Buku tamu serta absensi pamong desa.

Analisis Cara Pencapaian Target

Metode pelaksanaan untuk membentuk Desa Jatibarang sebagai *smart village* melalui aplikasi digital ialah sebagai berikut :

Strategi :

Dalam pengembangan aplikasi mobile ini, tim pelaksana akan bekerja sama dengan pemerintah desa jatibarang, dalam mendefinisikan spesifikasi kebutuhan calon pengguna aplikasi *mobile* yang akan di gunakan. Baik itu kebutuhan fungsional maupun kebutuhan non fungsional. Selain itu tim pelaksana (mahasiswa) juga akan melibatkan masyarakat Desa Jatibarang untuk menentukan

prioritas layanan apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jatibarang. Yang harus ada sebagai fitur dalam aplikasi *mobile* yang dikembangkan.

Dalam hal pembuatan perangkat lunak, metode pembuatan yang akan dilakukan adalah metode *Agile*.

1. Conception.
2. Initiation.
3. Analysis.
4. Design.
5. Construction.
6. Testing.
7. Deployment.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembuatan aplikasi digital untuk layanan masyarakat ini, dalam hal pembuatan perangkat lunak mengikuti metode *Agile*. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konsepsi

Pada tahap awal, konsep dari aplikasi digital SIPIL yang akan dibangun, didefinisikan. Diantaranya adalah batasan, ruang lingkup, dan calon pengguna aplikasi didefinisikan *platform* atau fitur aplikasi juga didefinisikan bersama antara tim pelaksana, masyarakat dan staff desa.

b) Inisiasi

Pada tahap ini, prototype aplikasi *mobile* dibuat berdasarkan asumsi asumsi terlebih dahulu yang muncul dari gagasan masyarakat, tim pelaksana dan para stakeholder. Fitur fitur yang akan dibuat berdasarkan *state of the art* aplikasi *smart village*.

c) Analisis

Setelah dilakukannya observasi lapangan dan deep interview dengan calon pengguna aplikasi SIPIL, kemudian dilakukan analisa kebutuhan perangkat lunak. Luaran dari tahap ketiga ini adalah berupa dokumen spesifikasi kebutuhan fitur fitur aplikasi, yang mana wajib untuk termuat di aplikasi SIPIL tersebut, baik fungsional maupun non fungsional.

d) Perancangan

Pada tahap perancangan ini akan dilakukan design aplikasi SIPIL dan juga rancangan aspek bisnis yang ada dalam aplikasi. Nah, rancangan design aplikasi dan fitur fiturnya disesuaikan dengan dokumen spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap sebelumnya.

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal

Mohammad Khalid Prabowo

e) Kontruksi

Pada tahap kontruksi rancangan aplikasi SIPIL dibuat dalam platform andorid.

f) Uji coba

Tahap akhir rancangan aplikasi dibuat dalam *platform* andorid. Dan tentunya dalam pembuatan *platform* android ini dibuat dengan bersama sama dengan para pihak teknisi ahli dalam bidang IT.

g) Sosialisasi & Pelatihan

Setelah tahap kontruksi dan uji coba sudah selesai dilaksanakan, maka kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat desa jatibarang. Sosialisasi dan pelatihan pengembangan teknologi untuk menjadi *smart village* ini akan diisi oleh pihak yang memang kompeten dalam bidang IT dan Pelayanan publik untuk mendorong kemajuan desa jatibarang menjadi *smart village* dengan di bantu oleh minat masyarakat dan pemerintah desa yang tinggi.

Tim Pelaksana

Untuk menurunkan gagasan aplikasi *mobile* sampai ke level teknis, maka disini penulis membutuhkan tim pelaksana yang memang kompeten dalam bidang IT guna membuat aplikasi *mobile* dengan konsep *smart village* guna membuat desa jatibarang yang sangat potensial menjadi desa yang smart. Untuk itu tim pelaksana untuk merealisasikan gagasan ini terdiri dari : Pembimbing (ahli kebijakan sektor publik), Ketua Pelaksana, Tim Pembuat Aplikasi.

KESIMPULAN

Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal, didalamnya spesifik membahas Potensi Lingkungan, Situasi Tidak Ideal Masyarakat Desa Jatibarang, Aplikasi Smart Government, Analisis Cara Pencapaian Target, Tahap Pelaksanaan, Tim Pelaksana. Visualisasi Gagasan. Program ini didukung sebagian besar masyarakat Desa jatibarang terhadap perlibatan aktifitas dan kegiatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk itu tujuan pembangunan smart village di Desa Jatibarang ini adalah untuk menciptakan pelayanan publik yang berbasis aplikasi digital guna layanan publiik yang lebih optimal, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael Tesalonika Natania dan Renny Dwijayanti, Pemanfaatan Platform Digital Sebagai Sarana Pemasaran Bagi UMKM, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) Volume 11 No 3 Tahun 2023 P-ISSN 2337-6708 E-ISSN 2723-3901*
- Didik Himmawan, Sigit Hendriawan, & Wanji Julianto. (2022). Sosialisasi E-Ktp Dan Pemilihan Pemula Di Desa Kedokan Gabus Kabupaten Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.3>
<http://pawideanindramayujawabaratpl3.blogspot.com/2017/03/profil-kecamatan-jatibarang.html>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/platform-digital-kemendikbudristek-berikan-dampak-positif-bagi-semua-sektor-pendidikan>
- Irmayanti setiaji, Ismi Firska, Didik Himmawan, & Muhammad Anas Ma`arif. (2022). Sosialisasi Pembuatan E-Ktp Kepada Pemilihan Pemula Desa Rancamulya Sebagai Syarat Untuk Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Dan Pilkada Serentak 2024. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.3>
- Muhamad Hasbi Assidiqia, Woro Sumarni, 2020, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*: ISSN: 2686 6404
- Vincentius Paulinus Baru, Achmad Djunaedi, Yori Herwangi, Tahap Pengembangan Smart Kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Planoeath PWK FT UMMat | e-ISSN 2615-4226 Vol. 4 No. 2 Agustus 2019, hal. 68-80*